
TApplication of the NHT Learning Model With Mind Mapping Media to Improve Student Learning Outcomes in Class XI Japanese Language Subject

**Penerapan Model Pembelajaran NHT Dengan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang Kelas XI**

Ivie Haji Ali
SMAN 2 KOTAMOBAGU

Abstract

Received: 15 Januari 2020
Revised: 30 Januari 2020
Accepted: 20 Februari 2020

The purpose of this study is to improve student learning outcomes in Japanese language subjects class XI through the application of the NHT learning model with mind mapping media. This study uses classroom action research methods with the stages of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted at SMA Negeri 2 Kotamobagu class XI-IBB 2 in February to April 2018. Data were collected using observation sheets and learning outcomes tests. The data analysis technique is done by calculating the percentage of classical learning completeness. Indicator of the success of this study is the classical learning completeness of at least 75%. In other words, at least 75% of students experience individual completeness, where individual completeness is 70. The results of the study show that the application of the NHT learning model with mind mapping media can improve student learning outcomes in Japanese language classes XI IBB 2 SMS Negeri 2 Kotamobagu.

Keywords: learning outcomes, japanese language subjects, nht, media mind mapping.

(*) Corresponding Author: iviehajiali@yahoo.com

How to Cite:Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Persaingan pada era globalisasi ini sangat ketat dan terbuka. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menunjukan sikap kepedulian pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan syarat mutu sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi sdm yang berkualitas dan tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Era globalisasi membawa dampak

positif dan negative. Peran guru dalam proses pendidikanlah yang dapat membantu siswa untuk menghindari dampak negatif era globalisasi. Ketersediaan guru yang berkualitas juga mampu menciptakan lulusan yang bisa menghadapi era globalisasi yang sarat dengan persaingan dan tantangan.

Situasi dalam masyarakat saat ini dinamis. Pendidikan idealnya tidak berorientasi hanya pada masa lampau melainkan juga berorientasi pada keadaan sekarang ini dan masa depan. Pendidikan adalah pilar dari salah satu kehidupan bangsa. Suatu bangsa yang memiliki masa depan dapat dilihat melalui komitmen bangsa dalam menjalankan pendidikan nasional. Suatu negara dikatakan maju apabila didukung dengan tersedianya guru yang berkualitas dan berintegritas sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia baru melalui proses pendidikan yang kelak mampu bersaing. Kemajuan dan keunggulan suatu bangsa diprediksikan tidak bergantung pada kekayaan negara, akan tetapi hal itu sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa tersebut (Situmorang, 2018). Oleh sebab itu, diharapkan Pendidikan bangsa Indonesia mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas maka berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi bangsa dapat di pecahkan sehingga melahirkan suatu hasil yang maksimal dari apa yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Karena guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa, ini menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah proses kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Guru yang berkualitas harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, minat belajar b.jepang yang belum optimal, prestasi belajar siswa belum maksimal dan model pembelajaran dominan menggunakan ceramah.

Tenaga yang profesional, diperlukan peran guru di samping melaksanakan tugas pokoknya yaitu mendidik dan membimbing siswa, mereka juga dituntut agar dapat mengadakan pembaharuan atau perbaikan pembelajaran melalui penelitian. Dengan demikian, guru tidak lagi cukup hanya sebagai penerima pembaharuan pembelajaran yang sudah tuntas, melainkan ikut bertanggungjawab, berperan serta aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dikelola.

Tidak hanya guru saja yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, minat dan rasa senang dimulai pada diri siswa dan memberikan rasa senang tentunya hal inilah menjadikan siswa pasti berfokus pada materi. Rasa senang akan membantu siswa untuk merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih aktif dikelas. Keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan apa yang sedang

dipelajari. Ikatan yang dimiliki siswa pada materi yang dipelajari ditunjukkan juga dengan siswa tertarik terhadap semua hal yang berhubungan dengan materi tersebut. Siswa tidak hanya mempelajari materi pada saat proses belajar mengajar di kelas namun juga saat di luar kelas. yang dikembangkan adalah potensi secara optimal hal ini akan membuat siswa dapat berprestasi dengan maksimal. Prestasi baik dibuktikan dengan peserta didik yang meraih nilai yang tertinggi atau dapat melewati Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setiap evaluasi yang diberi oleh guru. Prestasi oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat memberi gambaran bahwa siswa sudah memahami dan siap untuk lanjut ke materi berikutnya.

Penelitian yang dimaksud merupakan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi setiap masalah dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dilihat dari pemanfaatan yang diperoleh dari hasil PTK, salah satu di antaranya merupakan berupa perbaikan. Melalui penelitian tindakan kelas masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis.

Peneliti melakukan observasi selama proses KBM berjalan di Kelas XI-IBB/2SMA Negeri 2 Kotamobagu yang terletak di jalan Amal Mogolaing Kota Kotamobagu. Saat ini di SMAN 2 Kotamobagu sudah menggunakan kurikulum K. 13 yang terdapat mata pelajaran bahasa jepang sebagai mata pelajaran pilihan bagi kelompok peminatan sosial. Sain bahasa jepang sebagai suatu studi tentang bahasa yang memiliki ciri-ciri yang paling mencolok adalah tulisanya. Bahasa Jepang mempunyai konsep tulisan yang berbeda dengan Bahasa lainnya di dunia ini. Salah satu manfaat mempelajari bahasa jepang adalah adanya peluang bisnis, yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan konsumen potensi dalam bahasa asli mereka adalah salah satu kunci terbaik untuk membangun bisnis.

Saat dilakukan survei lapangan terlihat bahwa minat belajar yang belum terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan pada siswa yang belum dapat memahami secara jelas pada materi yang sudah disampaikan, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan memberanikan diri untuk mengemukakan pendapat untuk memberikan pertanyaan tentang materi yang belum di mengerti. Disaat jam pembelajaran sedang berlangsung, terlihat beberapa siswa bermain-main sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan tentang materi yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa bermain HP, sebagian bercerita dan sebagian menyelesaikan tugas mata pelajaran lain. Hasil belajar siswa kelas XI IBB 2 SMA N 2 Kotamobagu dikategorikan belum optimal pada penilaian tengah semester pada mata pelajaran Bahasa jepang. Masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 70. Dari 20 siswa di kelas XI IBB 2, ada 5 siswa telah mengalami ketuntasan belajar, tetapi ada 15 siswa lainnya belum mengalami ketuntasan belajar atau nilainya masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI-IBB 2 di SMAN 2 Kotamobagu belum optimal, dikarenakan ada sebagian besar dari siswa tidak dapat memenuhi KKM. Factor lain yang mungkin juga menyebabkan belum

optimalnya pencapaian hasil belajar tersebut adalah guru yang belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih didominasi oleh guru yang selalu menerapkan model pembelajaran langsung dalam menyampaikan materi. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu model pembelajaran *numbered head together*. Dalam model pembelajaran *numbered head together* ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana siswa mampu menerima berbagai pendapat yang disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal. Hamid (2011).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran *numbered head together*, dapat mempermudah siswa untuk mempelajari materi kehidupan keluarga, selain itu juga dapat memberikan peningkatan kerjasama di antara siswa secara berkelompok. Selain model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang tepat juga diperlukan. Salah satunya media yang adapt membantu guru adalah media permainan Mind Mapping. Sebab media permainan Mind Mapping ini membantu anak belajar secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud hendak mengadakan penelitian dengan judul "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together dengan Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran B.Jepang Kelas XI-IBB 2 SMA N 2 Kotamobagu*".

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang kelas XI –IBB 2 SMAN 2 Kotamobagu melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping*. Pertanyaan penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang kelas XI- IBB 2 SMAN 2 Kotamobagu?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kunandar, 2011).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kotamobagu dengan waktu penelitian bulan Februari sampai April 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB 2 SMA N 2 Kotamobagu tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tes tertulis digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Jepang. Adapun kisi-kisi untuk tes tertulis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Siklus	Kompetensi Dasar	Indikator	Taksonomi/kognitif	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frase), dalam suatu wacana dengan mencocokkan, membedakan secara tepat.	Mendengarkan	C.2	1 dan 2
		Melafalkan huruf (kata,frase) dengan tepat	C.3	3 dan 4
		Membedakan bunyi huruf dari kosa kata yang mirip	C.3	5 dan 6
		Mencocokkan ujaran dengan gambar	C.3	7 dan 8
		Mencocokkan ujaran dengan tulisan	C.3	9 dan 10
2	Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana	Mencocokkan gambar dengan isi wacana	C.3	1 ,2 dan 3
		Memilih jawaban tepat dari pilihan jawaban yg disediakan	C.3	3 , 4 dan 5
		Menjawab mengenai isi wacana	C.3	5 , 6. 7 dan 8
		Menuliskan jawaban yang tepat	C.3	9 dan 10

Analisis data dilakukan dengan menghitung prosesentase ketuntasan belajar klasikal. Prosentase ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus berikut.

$$KHB = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Total Jumlah Siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam minimal 75% peserta didik memenuhi KKM yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dilaksanakan hari Senin tanggal 05 Pebuari 2018 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada pukul 08.00 - 09.30 dan hari Selasa tanggal 06 Pebruari 2018 pada pukul 10.30- 12.00.

Untuk peremuan pertama peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, termasuk Perangkat pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran bahasa jepang dengan media *Mind Mapping*

dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pelaksanaan penelitian pertemuan pertama dideskripsikan sebagai berikut.

Peneliti masuk kedalam ruang kelas dan mengucapkan salam setelah itu meminta tolong kepada salah satu siswa untuk berdoa mengawali kegiatan pembelajaran, dan kemudian memeriksa keadaan siswa dan menanyakan kondisi dan keberadaan siswa. Setelah itu peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran awal yang berkaitan dengan materi yang dikaitkan dalam keseharian dan gambaran strategi belajar kepada siswa tentang model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu model pembelajaran *numbered head together* dengan media *mind mapping*.

Kegiatan inti dalam pembelajaran pertama dimulai dengan pemutaran video yang berkaitan dengan Kehidupan keluarga. Selanjutnya peserta didik di arahkan kepada materi dengan sebuah pertanyaan sehingga muncul keingintahuan yang besar yang ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam bertanya. Peneliti lalu membagi siswa menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, untuk pembagian kelompoknya peneliti memperhatikan nilai mid semester mata pelajaran Bahasa Jepang. Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku Bahasa Jepang dan mencari referensi dari sumber lainnya (internet, artikel, jurnal) yang dapat mendukung pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan baik dari buku maupun sumber belajar (artikel, internet) untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, untuk disajikan dalam bentuk *mind mapping*. Setelah itu guru mengundi lima nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan. Siswa dengan nomor yang telah disebut oleh guru dari tiap kelompok, diminta untuk mempresentasikan.

Setelah itu peneliti memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat *mind mapping*. Setelah itu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari dan peneliti juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu akan diadakan *post test* materi kehidupan keluarga

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Pebruar 2018 pukul 10.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Peneliti memasuki kelas dengan mengucap salam dan melakukan pengondisian kelas. Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kondisi siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menjelaskan secara singkat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan guru memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah itu guru membagikan lembar tes tertulis untuk mengukur hasil belajar pada siklus pertama. Tes hasil belajar dimulai pada pukul 11.00-11.45. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi.

Hasil belajar siklus satu disajikan pada tabel 2. Data pada tabel 2 menunjukkan pencapaian nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 69 dan nilai terendah adalah 60 sementara nilai tertinggi adalah 90.

Tabel 2. Hasil post test Siklus I

No	Keterangan	Post test
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Nilai Rata-rata Kelas	69
4	Jumlah Siswa yang mendapat nilai < 70	8
5	Jumlah Siswa Yang mendapat nilai \geq 70	12
6	Prosentase Ketuntasan belajar Klasikal	60%

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas ditunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM adalah 60%. Pencapaian hasil belajar siklus I seperti yang disajikan dalam tabel 2 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dimana penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 70.

Hasil refleksi menunjukkan adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I, yang diperoleh dari hasil observasi. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) Awalnya peneliti masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model pembelajaran *numbered head together* dengan *media mind mapping*, karena belum pernah melakukan sebelumnya. 2) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya untuk saling bertukar informasi. 3) Alokasi waktu diskusi yang direncanakan kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan kendala yang terjadi pada siklus pertama. Siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 12 Februari 2018 dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) pada pukul 07.00 - 08.30 dan hari Selasa tanggal 13 Pebruari 2018 dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) pada pukul 10.30- 12.00. Materi pelajaran pada siklus yaitu menyebutkan anggota keluarga.

Teknis pelaksanaan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi yang diperoleh pada siklus 1, yang ditumakan merupakan bagian dari tindakan yang belum mancapai ketuntasan belajar klasikal minimal yang sudah ditentukan.

Tahap pertama guru mempersiapkan RPP dan media yang akan di pakai pada pembelajaran. Selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus kedua dilakukan tanggal 12 Februari 2018 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB.

Guru masuk dengan kelas mengucapkan dan melakukan salam agar situasi kelas selalu kondusif. Peneliti memita salah satu siswa agar dapat memimpin doa dan setelah itu memeriksa keadaan siswa. Selanjutnya peneliti memberikan informasi terkait tujuan pembelajaran dan memberitahu hala-hal yang berkaitan dengan kehidupan setiap hari. Selanjutnya peneliti memberikan gambaran kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *numbered head together* dengan *media mind mapping*.

Guru memutar video pembelajaran dan meminta siswa untuk memperhatikan. Kemudian setelah video tersebut selesai, guru mengarahkan

siswa memberikan pertanyaan penuntun agar terlihat antusias yang ditandai dengan siswa yang aktif didalam kelas. Peneliti kemudian membagikan peserta didik menjadi enam kelompok pada setiap kelompok terdapat 5 peserta didik, untuk pembagian kelompoknya peneliti memperhatikan nilai pada siklus 1. Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku bahasa jepang dan menelusuri referensi pada sumber lainnya (internet, artikel, jurnal) yang memberikan pemahaman tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah itu siswa dan bimbingan guru menggunakan data atau informasi yang ada baik itu dari buku maupun sumber belajar lainnya (artikel, internet) untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan, untuk disajikan dalam bentuk mind mapping.

Setelah itu guru mengundi lima nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang telah disebut mengangkat tangan. Siswa dengan nomor yang telah disebut oleh guru dari tiap kelompok, diminta untuk mempresentasikan. Setelah itu peneliti memberikan penghargaan terhadap kelompok yang terbaik dalam membuat mind mapping. Selanjutnya peneliti memilih beberapa nomor dan meminta mereka menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti juga memberitahu agenda pertemuan selanjutnya yaitu evaluasi hasil belajar atas materi menyebutkan anggota keluarga.

Pada tanggal 13 februari 2018 dilaksanakan pertemuan yang kedua siklus 2 yaitu pada pukul 10.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Guru Mengucapkan salam dikelas dengan tujuan untuk menjadikan kelas kondusif. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Selanjutnya guru memeriksa siswa dengan mengabsensi dan menanyakan keadaan peserta didik.

Guru menjelaskan secara sigkat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa bertanya selanjutnya guru menjawab pertanyaan yang diberikan. Gurumeminta siswa untuk bersiap mengikuti evaluasi hasil belajar yang dimulai pada pukul 11.15-12.00, kemudian memberi tahu bahwa siswa yang mendapatkan penilaian paling tinggi mendapat hadiah. Setelah ujian selesai guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa agar tetap rajin belajar untuk menggapai cita-cita mereka.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang yang diperoleh pada siklus kedua disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus kedua

No	Keterangan	Post test
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Nilai Rata-rata Kelas	79
4	Jumlah Siswa yang mendapat nilai < 70	2
5	Jumlah Siswa Yang mendapat nilai ≥ 70	18
6	Prosentase Ketuntasan belajar Klasikal	90%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus kedua adalah 79. Ini menunjukkan bahwa telah terjadi

peningkatan hasil belajar pada pembelajaran siklus kedua yang menggunakan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping*. Hasil belajar siklus kedua menunjukkan bahwa 90% siswa telah mencapai KKM Berdasarkan data dari siklus pertama dan siklus kedua, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping*, ini dapat dikatakan berhasil karena persentase pencapaian siswa lebih dari 75% dengan persentase 90%, sehingga pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dengan media *Mind Mapping* dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah siswa		Persentase	
			BT	T	≤ 75	$75 \geq$
I	60	90	8	12	40%	60%
II	60	90	2	18	15%	90%

Data hasil belajar siswa siklus I yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa atau 60%, dan meningkat pada hasil belajar siklus II yaitu 90%. Data yang ditampilkan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *number head together* dengan media *mind mapping*.

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran *numbered head together* dengan media *mind mapping* di kelas XI IBB 2 SMAN 2 Kotamobagu. Keterbatasan tersebut antara lain: Model pembelajaran *numbered head together* dengan media *Mind mapping* adalah model yang baru sehingga guru terkesan kaku dalam setiap langkahnya dan membuat siswa belum dapat memahami dalam menerapkan pembelajaran dengan optimal pada siklus I. Oleh sebab itu diperlukan upaya dari guru untuk memperbaikinya karena seorang guru profesional senantiasa terus berinovasi untuk melaksanakan pembelajaran baik dengan model pembelajaran yang baru ataupun media pembelajaran serta strategi yang baru (Daryanto dan Karim, 2017).

Pencapaian hasil belajar pada siklus kedua membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *number head together* dengan media *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Jepang mampu membuat pembelajaran kondusif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini senada dengan temuan penelitian dari Purwandari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *numbered head together* dengan media *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berimplikasi pada hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dengan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jepang kelas XI IBB 2 SMS Negeri 2 Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Syaiful Karim, Pembelajaran Abad 21, (Yogyakarta: Gava Media,2017), hlm 63
- Hamid, M.S. (2011). Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Dikelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kunandar, D.R. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2016). Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- PURWANDARI, I. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas VII Di SMP Negeri 6 Palembang* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Situmorang, E. Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IX-2 SMP Negeri 2 Gebang Tahun Pelajaran 2016/2017. *TABULARASA*, 15(2), 248-258.